



Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru

Tengku Darmansah¹, Adinda Julia Putri², Anisah Aruan³,
Azra Humaira⁴, Fatin Syahirah⁵, Muhammad Syah Mahathir⁶

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
Email: putriadindajulia1@gmail.com

Received: 24 Desember 2023

Revised: 25 Februari 2024

Accepted: 26 Februari 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the leadership strategy of the Principal in increasing teacher professionalism at MTs YP. Ummul Quraa, Tembung, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra, Medan. The study method uses a qualitative approach by collecting data through interviews, observation and document analysis. The research results show that the leadership of the Principal has a crucial role in developing teacher professionalism, through the implementation of training programs, mentor support, and facilitating collaboration between teachers. These findings contribute to improving the quality of education in these schools, and can be a reference for other educational institutions in optimizing the development of teacher professionalism. The results of this study can be a basis for school principals and educational policy makers to design more effective strategies in managing and motivating teaching staff. The implications of these findings could include improving school policies, developing more focused training programs, and strengthening collaboration between teachers to improve the quality of education at YP MTs. Ummul Quraa and similar educational institutions.

Keywords: Principal leadership, teacher professionalism, educational development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs YP. Ummul Quraa, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Medan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki peran krusial dalam pengembangan profesionalisme guru, melalui implementasi program pelatihan, dukungan mentor, dan fasilitasi kolaborasi antar-guru. Temuan ini memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, serta dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengoptimalkan pengembangan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Kepala Sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mengelola dan memotivasi staf pengajar. Implikasi dari temuan ini dapat mencakup perbaikan kebijakan sekolah, pengembangan program pelatihan yang lebih terfokus, serta penguatan kerja sama antar-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs YP. Ummul Quraa dan institusi pendidikan serupa..

Kata kunci: Kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, pengembangan pendidikan.

©2024 by Tengku Darmansah, Adinda Julia Putri, Anisah Aruan, Azra Humaira,
Fatin Syahirah, Muhammad Syah Mahathir
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan di setiap jenjang pendidikan, khususnya di tingkat institusional dan instruksional. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru. Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua (Satori, 2010: 36).

Guru berperan penting dalam peningkatan mutu sekolah berbagai jenjang di satuan pendidikan. Oleh sebab itu, guru profesional dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas sebagai orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional menuntut guru mampu berkembang sejalan dengan perkembangan zaman, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia berkualitas (Depdiknas, 2003).

Guru dipandang profesional dengan memiliki kompetensi profesional yang terdiri dari kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan. Diantara ketiga kompetensi tersebut di atas, kompetensi yang paling besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar adalah kompetensi profesional, karena kompetensi profesional merupakan yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran atau tugas-tugas keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Kristiawan & Rahmat, 2018).

Guru profesional bisa terwujud salah satu faktor penyebabnya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dapat melakukan tindakan berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang profesional adalah kepala sekolah yang memahami kebutuhan sekolah yang dipimpin (Harapan, 2017). Sehingga seorang

kepala sekolah sebagai pemimpin harus merespon kebutuhan sekolah tersebut termasuk kebutuhan guru yang profesional. Dalam hal ini, sebagai kepala sekolah selaku pimpinan membutuhkan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk menuju sekolah yang lebih berkualitas. Strategi kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui pembinaan kemampuan guru, disiplin guru, motivasi guru, menciptakan situasi harmonis, meningkatkan komitmen guru, pemenuhan kebutuhan guru dan pelatihan guru (Mukhtar, 2015). Kepala sekolah harus matang dan berhati-hati dalam menentukan kebijakan terkait dengan pelaksanaan strategi kepemimpinannya untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang guru tidak akan meningkat profesionalitasnya jika kepala sekolah dalam memimpin tidak melakukan intervensi yang diwujudkan dengan tindakan strategis, dengan kata lain kepala sekolah memiliki peran penting, bahkan peluang yang selalu terbuka untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan data bahwa peran kepala sekolah dianggap sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam memotivasi, mengarahkan dan memberdayakan para guru untuk terus meningkatkan kualitas profesionalisme mereka. Kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung guru dalam mengembangkan potensi dan profesional guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan menggunakan metode ini karena peneliti ingin meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat. Mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2009:54)

Istilah kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk

menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. (Salim & Syahrudin, 2015: 41).

Penelitian kualitatif dari sisi defenisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penulis lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, dimana penelitian ini menuturkan dan mendeskripsikan data tentang proses yang telah berlangsung apakah sesuai dengan apa yang diwawancarakan dan apa yang terjadi di lapangan pada saat peneliti melihatnya, ataukah berbanding terbalik dengan yang diwawancarakan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka. Informasi yang didapat penulis dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata- kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru

Kepemimpinan merupakan elemen krusial dalam proses manajemen. Pentingnya kepemimpinan terletak pada harapannya untuk menciptakan individu berkualitas di berbagai sektor, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.

Pemimpin utama dalam suatu lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Peran kepala sekolah memiliki signifikansi yang besar, sebagaimana dinyatakan oleh Made Pidarta (1990:75), sebagai elemen kunci keberhasilan sekolah dalam melakukan perubahan. Kepala sekolah juga sering disebut sebagai tokoh kunci atau individu yang bertanggung jawab utama, memiliki wewenang penuh dalam mengelola dan mengembangkan potensi sekolah, termasuk melakukan manajemen serta peningkatan profesionalisme guru.

Peran guru menjadi krusial dalam menentukan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, peningkatan mutu pendidikan sangat tergantung pada keprofesionalan guru. Sebagai pendidik yang profesional, guru memiliki tanggung jawab utama dalam kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

Dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru, kepala sekolah sebagai pilar utama dalam pengelolaan pendidikan diharapkan dapat melaksanakan sejumlah strategi atau kegiatan yang bertujuan untuk memajukan perkembangan profesionalisme guru.

Dalam konteks pemahaman terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru, kepala sekolah di MTs YP. Ummul Quraa menyatakan:

Dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs YP. Ummul Quraa, saya sebagai kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan dukungan yang memadai. Saya mengambil langkah-langkah strategis, seperti merancang program pelatihan yang terstruktur dan komprehensif, untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan

terkini sesuai dengan perkembangan pendidikan. Dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk rekan kerja, serta penyediaan fasilitas yang memadai, menjadi fokus untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran pengalaman dan praktik terbaik di antara guru. Meskipun menghadapi keterbatasan anggaran dan tantangan dalam memotivasi semua guru, bersama-sama kita bekerja untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru, sehingga hal ini berdampak positif pada mutu pendidikan di MTs YP. Ummul Quraa (Kepala Sekolah, wawancara langsung, 13 November 2023).

2. Pengaruh Program Pelatihan Terhadap Profesionalisme Guru

Guru profesional berperan besar untuk kemajuan pendidikan dalam menentukan kualitas lulusan yang handal di bawah arahan kepala sekolah. Dengan kata lain strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru berperan dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru anatara lain dengan; (1) mengaktifkan kelompok kerja guru (KKG) lingkup kecamatan dan KKG lingkup sekolah dalam mata pelajaran serumpun, (2) Memberi motivasi kepada para guru, mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk berinovasi, berkeaktivitas dan selalu meng-upgrade kemampuan dan ketrampilanya, (3) mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan peningkatan kompetensi akademik, (4) mengikutsertakan guru dalam study banding, (5) mengadakan rapat evaluasi guru, (6) melaksanakan supervisi kelas, (7) senantiasa konsisten menerapkan reward dan punishment secara berkeadilan, dan (8) kepala sekolah menggunakan strategi gaya kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan profesionalisme guru (Wibowo & Santosa, 2022: 16).

Dalam konteks pemahaman terkait dengan pengaruh program pelatihan terhadap profesionalisme guru, kepala sekolah di MTs YP. Ummul Quraa menyatakan:

Program pelatihan untuk para guru di MTs YP Ummul Quraa memberikan dampak yang besar terhadap profesionalisme mereka. Melalui pelatihan ini, para guru dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka tentang metode pengajaran terkini, kurikulum yang berlaku, serta pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pelatihan tersebut membantu guru menjadi lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, memotivasi siswa, dan menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan. Selain itu,

program pelatihan juga menciptakan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik, memperkuat kerjasama antar-guru, dan membangun komunitas pembelajaran yang kokoh di sekolah. Semua ini berkontribusi secara positif pada peningkatan profesionalisme guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di MTs YP Ummul Quraa (Kepala Sekolah, wawancara langsung, 13 November 2023) .

3. Upaya Menyusun Perencanaan dan Pengembangan

Perumusan rencana pengembangan sekolah perlu dilakukan secara rinci, mencakup jangka panjang, menengah, dan pendek. Rencana jangka panjang dapat disusun dalam bentuk rencana strategis, yang mencakup visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program untuk periode 5-10 tahun. Rencana jangka menengah mencakup strategi dan program yang akan diimplementasikan dalam kurun waktu 3-5 tahun, sementara rencana jangka pendek melibatkan program yang dirancang dan dijalankan setiap tahun ajaran. Proses perencanaan yang efektif memerlukan keterlibatan semua pihak terkait sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, pengawas, orangtua/komite sekolah, dan dewan pendidikan (Mulyasa, 2015:62).

Data yang peneliti dapatkan dalam menyusun perencanaan dan mengembangkan profesionalisme guru di MTs YP. Ummul Quraa, pertama kali yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu:

Sebagai kepala sekolah di MTs YP. Ummul Quraa, saya memandang perencanaan dan pengembangan sekolah sebagai proses kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan dan potensi sekolah melalui evaluasi menyeluruh. Dengan melibatkan guru, staf, dan orangtua, kami bersama-sama merumuskan visi, misi, dan tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek. Proses ini mencakup penetapan kebijakan, strategi, dan program konkret yang akan dilaksanakan. Saya aktif mendukung pengembangan profesional guru dan menjaga komunikasi terbuka dengan semua pihak terkait. Perencanaan ini diperbarui secara berkala untuk memastikan keterlibatan semua stakeholder dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan sekolah dalam jangka waktu yang telah ditetapkan (Kepala Sekolah, wawancara langsung, 13 November 2023) .

Maka, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di MTs YP Ummul Quraa memandang penyusunan perencanaan dan pengembangan sekolah sebagai suatu proses yang bersifat komprehensif dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak.

Langkah-langkah yang diambil mencakup pengidentifikasian kebutuhan dan potensi sekolah serta perumusan visi, misi, dan tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek dengan melibatkan semua stakeholder.

4. Evaluasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru

Penilaian kinerja guru melalui evaluasi merupakan sarana untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan program-program yang telah ditetapkan. Dalam upaya pengembangan profesionalisme guru, fokus pada evaluasi kinerja guru menjadi penting. Agar kontribusi guru dapat ditingkatkan, tidak hanya untuk kepentingan siswa, tetapi juga bagi sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Evaluasi kinerja guru, sebagaimana dikemukakan oleh Agusniar (2015) dan Sudrajad (2008), memiliki dua tujuan utama: mengukur kompetensi guru dan mendukung pengembangan profesional. Oleh karena itu, sistem evaluasi kinerja guru harus memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan di kelas, sekaligus memberikan peluang pengembangan bagi sekolah dan guru itu sendiri. Standar untuk mengukur kinerja guru dalam kompetensi profesional diwujudkan melalui kompetensi atau standar keprofesionalan yang mencerminkan gambaran lengkap seorang guru profesional, termasuk rasa tanggung jawab, pemenuhan amanah, dan kepatuhan moral dalam menjalankan tugas pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas (Priyambodo, 2023:5).

Upaya yang telah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Fokusnya terarah pada pengelolaan kelas, termasuk langkah-langkah mulai dari proses pembukaan, kegiatan inti, hingga evaluasi pembelajaran. Upaya supervisi difokuskan pada kemampuan pengawas dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam menentukan materi supervisi. Materi tersebut mencakup perencanaan program yang mencakup aspek administratif guru, seperti program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan absensi siswa. Dalam peranannya, supervisor pendidikan

yang diemban oleh pengawas diarahkan untuk melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan kemitraan, mendukung, membantu, dan membagi tugas dengan seluruh komponen pendidikan. Pendekatan ini bertujuan agar tindakan supervisi dilakukan dengan prinsip-prinsip yang sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kreatif, kooperatif, dan berlandaskan pada semangat kekeluargaan. Kepala Sekolah MTs YP. Ummul Quraa dalam wawancara mengatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah di MTs YP. Ummul Quraa, saya melakukan evaluasi kepemimpinan saya dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru secara menyeluruh. Proses evaluasi ini mencakup penilaian terhadap strategi yang telah kami terapkan, efektivitas program pelatihan, dan dukungan yang kami berikan kepada staf pengajar melalui mentor. Kami juga mengevaluasi sejauh mana partisipasi guru dalam kolaborasi antar-guru dan implementasi program pengembangan profesional. Dalam evaluasi tersebut, kami dengan cermat memantau pencapaian visi, misi, serta tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan berikutnya, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di MTs YP. Ummul Quraa (Kepala Sekolah, wawancara langsung, 13 November 2023).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja guru di MTs YP. Ummul Quraa diarahkan untuk mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan program dan meningkatkan profesionalisme guru. Evaluasi kinerja guru memiliki tujuan ganda, yaitu mengukur kompetensi guru dan mendukung pengembangan profesional.

5. Faktor penghambat dan faktor pendukung Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah memegang peran kunci sebagai pemimpin pendidikan, langsung terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin utama. Sebagai pejabat profesional dalam struktur organisasi sekolah, tugas kepala sekolah melibatkan pengaturan sumber daya organisasi dan kerjasama erat dengan guru-guru dalam upaya mendidik siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan.

Guru, sebagai profesi yang bertanggung jawab mempersiapkan sumber daya manusia, memiliki peran kunci dalam membangun masa depan bangsa dan mengisi kemerdekaan. Penempatan guru sebagai salah satu elemen kunci dalam pembangunan bangsa menjadi suatu keharusan, dan kurangnya pemahaman fungsi

guru dapat mengakibatkan ketertinggalan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan menuntut perhatian serius dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga kendala-kendala kompleks seperti masalah kesejahteraan guru. Tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi hambatan utama, termasuk guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar mata pelajaran tertentu dan rendahnya tingkat profesionalisme guru secara keseluruhan.

Meskipun beberapa guru aktif dalam menaikkan pangkat dan mengikuti program-program pendidikan kilat, masih banyak guru yang kurang termotivasi untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kendala-kendala melibatkan kurangnya kesempatan untuk pengembangan profesi yang berkelanjutan, minimnya dukungan pihak berwenang dalam mendorong guru ke arah pengembangan kompetensi dan karier.

Tantangan semakin terlihat dengan minimnya kesempatan beasiswa untuk guru dan absennya program pencerdasan guru seperti tunjangan buku referensi dan pelatihan berkala. Profesionalisme dalam pendidikan menuntut agar guru memiliki insting pendidik dan memahami peserta didik. Semangat guru menjadi kunci dalam mencapai kinerja profesional, mendukung proses pembelajaran yang baik, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

Faktor-faktor yang menjadi tantangan dalam mewujudkan kinerja profesional mencakup kendala internal seperti kurangnya komitmen guru dalam mengatur diri, rasa malas, sikap profesional, dan tanggung jawab. Sementara itu, tantangan eksternal melibatkan kerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru, juga interaksi dengan peserta didik yang berasal dari latar belakang yang beragam (Saputra, Jairi& Rohaetin, 2019: 274-275).

Kepala Sekolah MTs YP. Ummul Quraa dalam wawancara mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam meningkatkan pengembangan profesionalisme guru di MTs YP. Ummul Quraa yaitu dengan adanya program pelatihan yang terstruktur dan komprehensif, memungkinkan guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terkini

dalam pendidikan. Selain itu, dukungan penuh dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah maupun rekan kerja, serta fasilitas yang memadai, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertukaran pengalaman dan praktik terbaik di antara guru. Namun, kepala sekolah juga mengidentifikasi faktor penghambat, seperti keterbatasan anggaran untuk pelatihan dan fasilitas, serta tantangan dalam memotivasi sebagian guru yang mungkin kurang termotivasi untuk mengambil bagian dalam program pengembangan profesional (Kepala Sekolah, wawancara langsung, 13 November 2023).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di MTs YP. Ummul Quraa, faktor pendukung dalam meningkatkan pengembangan profesionalisme guru melibatkan program pelatihan terstruktur dan komprehensif. Hal ini memungkinkan guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan.

Pembahasan

Pemahaman kepala sekolah di MTs YP. Ummul Quraa menunjukkan kesadaran akan peran kunci kepemimpinan dalam mengembangkan profesionalisme guru. Upaya strategis, dukungan penuh, dan fokus pada lingkungan yang mendukung menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Meskipun menghadapi kendala, kepala sekolah berkomitmen untuk terus memajukan profesionalisme guru, mencerminkan visi yang jelas terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs YP. Ummul Quraa.

Pengaruh program pelatihan terhadap profesionalisme guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah mengakui bahwa program pelatihan memberikan dampak besar dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman para guru. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek metode pengajaran dan kurikulum, tetapi juga membantu guru menjadi lebih efektif dalam memotivasi siswa dan menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan. Lebih dari itu, kepala sekolah menekankan bahwa program pelatihan menciptakan lingkungan kolaboratif di antara para guru, memungkinkan pertukaran pengalaman dan praktik terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menganggap program pelatihan sebagai faktor positif dalam peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di MTs YP Ummul Quraa.

Dalam perspektif kepala sekolah, keterlibatan aktif guru, staf, dan orangtua menjadi kunci utama dalam merumuskan kebijakan, strategi, dan program konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fokus utama kepala sekolah adalah memberikan dukungan pada pengembangan profesionalisme guru, dengan menjadikan komunikasi terbuka sebagai elemen kunci untuk memastikan kelancaran implementasi rencana pengembangan sekolah.

Upaya pengembangan profesionalisme guru diwujudkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam KBM, dengan fokus pada pengelolaan kelas dan supervisi yang dilakukan dengan pendekatan kemitraan. Kepala sekolah, dalam wawancara, mengakui bahwa evaluasi kepemimpinan dilakukan secara menyeluruh dengan penilaian terhadap strategi, efektivitas program pelatihan, dan partisipasi guru dalam kolaborasi. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya, mengarah pada tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di MTs YP. Ummul Quraa.

Dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan rekan kerja, serta ketersediaan fasilitas yang memadai, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertukaran pengalaman dan praktik terbaik di antara guru. Meskipun demikian, kepala sekolah juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan anggaran untuk pelatihan dan fasilitas, serta tantangan dalam memotivasi sebagian guru yang mungkin kurang termotivasi untuk ikut serta dalam program pengembangan profesional.

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dapat mengembangkan profesionalisme guru dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya, memfasilitasi bimbingan teknis, dan melibatkan guru dalam kegiatan di luar sekolah seperti kegiatan kolektif dan forum ilmiah. Selain itu, kepala sekolah dapat mengembangkan profesionalisme guru dengan memberikan motivasi dan dukungan, menciptakan situasi harmonis, meningkatkan komitmen guru, memenuhi kebutuhan guru, dan memberikan pelatihan guru. Secara keseluruhan, kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan profesionalisme

guru. Evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pengembangan profesionalisme guru di MTs dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi kinerja kepemimpinan kepala sekolah, seperti identifikasi tujuan dan sasaran, analisis data, penghilangan kekuatan dan kelemahan, identifikasi tindakan perbaikan, evaluasi kinerja, dan tindak lanjut. Evaluasi ini harus melibatkan semua pihak yang terlibat, seperti guru, staf, dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniar, E. (2015). Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 1 Simpang Peut Kec. Kuala Kab. Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 16 (1) pp. 129–140.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang *sistem pendidikan nasional*.
- Harapan, E. (2017). *Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 1(2), 133–145.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran*. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390.
- Made Pidarta. (1990). *Cara Belajar Di Universiti Negara Maju: Suatu Studi Kasus*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohamad, H. (2017). *Kajian Kompetensi Lulusan Melalui Kompetensi Guru dan Kinerja Guru Sebagai Dampak Dari Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Komunikasi (Survey Pada SMA di Kota Palu dan Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah)*. UNPAS.
- Mulyasa. (2015). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mukhtar, M. (2015). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 93917
- Nazir, Moh. (2009). *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia). Hlm 54.
- Priyambodo, P. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*. 2 (1), 34-58.

- Salim dan Syahrudin. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media). Hlm. 41.
- Saputra, W. N. A., Jairo, & Rohaeti, S. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 11(2), 270-277.
- Satori. Djam'an. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, A. (2008). Konsep Penilaian Kinerja Guru. (http://akhmadsudrajat.Wordpresd.com/2008/11/21/konsep_penilaian_kinerja_guru/, Diakses tanggal 24 Juni 2021).
- Wibowo, A., & Santosa, A. B. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(1), 14-20.